

Pentingnya Literasi Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga di Dusun Karangjati Kota Ambon

Arman Anwar^{1,*}, Raju Paeng², Fadly Febriyan Usirin³

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia

^{2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia

Email: arman.mances1970@gmail.com¹; rajuapaeng12@gmail.com²; fadlifebrianusr@gmail.com³

Cara Mensitasi Artikel ini:

Anwar, A., Paeng, R., Usirin, F. F. (2024). Pentingnya literasi keuangan bagi ibu rumah tangga di Dusun Karangjati Kota Ambon. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 119-135. <https://doi.org/10.46963/ams.v5i2.2320>

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v5i2.2320>

Sejarah Artikel

Diterima: 08/11/2024

Direvisi: 02/12/2024

Diterbitkan: 30/12/2024

*) **Corresponding Author**

rajuapaeng12@gmail.com

Editorial Address

Kampus Panam (Parit Enam)
STAI Auliaurasyidin, Jl.

Gerilya No. 12 Tembilahan
Barat, Riau, Indonesia, 29213
abdimasy@stai-tbh.ac.id

Kata Kunci:

Literasi Keuangan; Ibu
Rumah Tangga;
Kesejahteraan; Ekonomi;
Keberlanjutan

Keywords:

Financial Literacy;
Housewives; Welfare;
Economy; Sustainability

Abstract: Financial literacy is essential, particularly for housewives who manage household finances. A lack of understanding in this area can hinder wise financial decision-making. This study aims to enhance the financial literacy of housewives in Dusun Karangjati, Desa Wayame, Kota Ambon. The program employed a community education approach, including financial planning training, financial health assessments, and interactive discussions. The results indicated improvements in participants' abilities to manage budgets, save, and assess financial health, positively impacting family welfare. Challenges such as limited resources and time were addressed through recommendations for continuous mentoring and financial simulations. This program is expected to enhance financial literacy, promote economic stability within families, and contribute to overall community well-being.

Abstrak: Literasi keuangan sangat penting, terutama bagi ibu rumah tangga yang mengelola keuangan keluarga. Kurangnya pemahaman tentang hal tersebut dapat menghambat pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di Dusun Karangjati, Desa Wayame, Kota Ambon. Program ini menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat yang meliputi pelatihan perencanaan keuangan, penilaian kesehatan keuangan, dan diskusi interaktif. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola anggaran, menabung, dan menilai kesehatan keuangan, yang berdampak positif pada kesejahteraan keluarga. Kendala berupa keterbatasan sumber daya dan waktu diatasi melalui rekomendasi pendampingan berkelanjutan dan simulasi keuangan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan stabilitas ekonomi keluarga, serta memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

©Authors (2024) under
licensed [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Di era yang semakin maju dengan teknologi perbankan dan lembaga keuangan lainnya, edukasi/pendidikan dan literasi tentang finansial sangat penting bagi warga masyarakat Indonesia agar tidak tertinggal dari kemajuan atau perkembangan zaman saat ini (Fadhlorahman, 2023). Dengan demikian, literasi keuangan harus diimbangi dengan kemampuan dalam membaca dan memahami matematika yang merupakan kunci utama untuk menjadi masyarakat yang cerdas, melek terhadap keuangan, sehingga dapat menabung, berinvestasi, dan menjadi individu yang bertanggung jawab (Mulyani, dkk. 2022).

Tabel 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

Indeks	2019 (%)	2022 (%)
Literasi	38,03	49,68
Inklusi	76,19	85,10
Gap	36,16	35,42

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Di atas ini merupakan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019 dan 2022. Berdasarkan hasil survei di atas, menunjukkan indeks literasi finansial masyarakat Indonesia sebesar 49,68% pada tahun 2022 dibandingkan 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara inklusi pada 2022 meningkat 85,10% ketimbang periode sebelumnya yaitu 76,19%. Hal ini menunjukkan gap antara tingkat literasi dan inklusi menurun pada tahun 2022 35,45% yang semula 38,16% pada tahun 2019 (OJK, 2022). Meskipun tingkat inklusi keuangan lebih tinggi, peningkatan literasi keuangan yang lebih besar dapat memberikan keterangan

bahwa masyarakat Indonesia ada kesadaran dalam mengelola keuangan. Namun, perlu adanya lebih banyak untuk memastikan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang rumah tangga sering kali ditemui terkait pengelolaan finansial (Halik, dkk. 2021). Masalah keluarga dapat disebabkan oleh gaya hidup pasangan yang berbeda, tingkat pendapatan yang berbeda, utang, membandingkan keadaan keluarga dengan orang lain, dan tidak memiliki perencanaan keuangan (Chandra, 2019). Literasi keuangan bisa memengaruhi cara berpikir seseorang terkait pengelolaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan finansial terhadap usahanya (Anggita, dkk., 2020). Hal ini akan menyadari betapa pentingnya literasi keuangan semakin vital dalam menghadapi kemajuan teknologi keuangan (Wasita, dkk. 2022). Pemahaman dan pengetahuan tentang konsep serta risiko finansial adalah faktor kunci dalam meningkatkan pengetahuan keuangan melalui literasi (Ahmad & Shah, 2020).

Kesehatan keuangan (*financial health*) adalah kondisi yang mengacu pada keuangan seseorang atau perusahaan dalam hal pengeluaran, tabungan, dan utang yang mana kondisi ini menilai kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan atau mengelola kebutuhan dan keinginan finansial mereka dan mencakup dimensi seperti perencanaan, dana pensiun, tabungan, atau pengeluaran tetap dan tidak tetap (Suthar, 2024). Persoalan pengelolaan rumah tangga yang efektif merupakan isu global dan juga dirasakan di tingkat lokal, misalnya di Dusun Karanjang, Desa

Wayame, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku. Meskipun peran IRT sangat penting dalam mengatur keuangan keluarga, namun sering kali pengetahuan keuangan mereka masih minim. Upaya tersebut juga bertujuan memotivasi masyarakat untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Seorang ibu rumah tangga sangat dominan karena harus mengurus rumah tangga dan membantu pasangan/suami dalam menambah penghasilan keluarga (Telaumbanua & Nugraheni, 2018). Kesenjangan ini menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain kurang memberikan perhatian, gaya hidup terlalu konsumtif hingga pemborosan, dan kesulitan lainnya yang sering dijumpai pada masyarakat (Patmawati & Muharsih, 2023).

Di tahun 2023, fokus Otoritas Jasa Keuangan ialah meningkatkan dan membangun literasi keuangan masyarakat Indonesia melalui aliansi dengan lembaga/kementerian, perangkat desa, dan mahasiswa KKN se-Indonesia (OJK, 2022). Untuk akademisi dapat memberikan program untuk pengembangan literasi keuangan ibu rumah tangga dengan mengadakan sosialisasi ataupun *workshop* terkait pengetahuan dasar keuangan untuk menambah wawasan literasi finansial IRT terhadap keputusan dan manajemen keuangan keluarga (Kurniawati & Astuti, 2024). Sehingga kegiatan sosialisasi melalui program KKN Tematik ini memiliki tujuan yang sangat linear atau sejalan dengan fokus OJK yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan di kalangan IRT di Dusun Karanjang, Kota

Ambon. KKN Tematik adalah kegiatan edukatif dengan melibatkan mahasiswa di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang bertujuan agar mahasiswa dapat memahami isu-isu atau permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan fokus atau tema tertentu untuk mengembangkan sumber daya, dan aspirasi masyarakat dengan harapan melalui program tersebut dapat memicu interaksi yang bersinergi antara masyarakat dan mahasiswa (Humas UPI, 2022).

Pendidikan keuangan rumah tangga memberikan pemahaman bahwa melakukan pengelolaan keuangan yang efisien, platform digital, melakukan pencatatan keuangan, dan mengatur pengeluaran keluarga dengan lebih terarah dan meraih stabilitas finansial yang baik (Zai, dkk. 2021). Program ini menggunakan metode pendidikan masyarakat atau penyuluhan atau ceramah yang biasanya disebut sebagai usaha pendidikan non-formal yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengubah perilaku manusia agar lebih bijak dan berkelanjutan. Pendidikan masyarakat adalah suatu bentuk kegiatan melalui pembelajaran seumur hidup yang memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan dan teknologi (Zubaedi, 2005). Di samping itu juga dilakukan diskusi terbuka untuk melihat masalah dan bisa mengedepankan solusi. Pengabdian masyarakat melalui program ini sejalan dengan penelitian (Mulyati & Hati, 2021) yang mengemukakan bahwa *financial literacy* memiliki dampak positif yang sangat signifikan terhadap manajemen keuangan dalam beberapa kasus.

Manfaat literasi keuangan yang dapat menunjang kesejahteraan finansial seseorang di masa depan adalah untuk mencegah kesalahan keuangan yang dapat mengakibatkan utang berlebih, keuangan yang tidak stabil di masa depan, dan keuangan yang sulit sehingga seseorang dapat memahami dan menguasai aspek-aspek dalam manajemen keuangan dan dapat mengambil kendali atas keuangan individu untuk mencapai stabilitas dalam jangka panjang (Thionita, 2024). Sehingga diharapkan ibu rumah tangga di Dusun Karanjang, Kota Ambon bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terkait perencanaan keuangan dan evaluasi kesehatan keuangan (Periksa

Dompet) hingga terhindar dari potensi krisis ekonomi hingga penipuan atau pinjaman *online*. Maka program sosialisasi ini akan memerikan dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan tingkah laku keluarga dan paham bahwa literasi keuangan sangat penting untuk keberlanjutan ekonomi keluarga.

METODE

Metode yang digunakan pada program ini adalah pendidikan masyarakat atau penyuluhan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis *sharing session*.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Penyuluhan merupakan suatu usaha/kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengubah perilaku seseorang atau komunitas melalui transfer pengetahuan dan pengalaman (Supriyadi, 2018). Pendidikan masyarakat adalah suatu bentuk kegiatan melalui pembelajaran seumur hidup yang memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan dan teknologi (Zubaedi, 2005). Pendidikan non-formal ini melibatkan pemberian informasi yang akurat dan relevan sehingga individu atau

kelompok dapat mengambil tindakan yang tepat. Sasaran dari sosialisasi ini adalah ibu rumah tangga yang terdiri dari Ibu RT, PKK, dan Kader Posyandu. Target tersebut sangat linear dan sudah sesuai dengan pendapat Telaumbanua & Nugraheni (2018) yang menyatakan bahwa seorang ibu merupakan entitas yang dominan dalam mengurus rumah tangga dan membantu suami dalam meningkatkan penghasilan keluarganya.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 27 Oktober 2024 di Balai dusun Karanjang, Kota Ambon pukul

16.00 s.d. 17.30 WIT. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang memperkenalkan apa itu KKN Tematik, tujuan program, dan manfaat sosialisasi. Kemudian dilanjutkan menyampaikan materi mengenai literasi keuangan berupa perencanaan keuangan dan evaluasi kesehatan keuangan (periksa dompet), yang di dalamnya sudah termasuk dasar-dasar keuangan, produk-produk perbankan seperti tabungan, simpanan jangka panjang/pendek (deposito), investasi, asuransi, hingga kredit dan pinjaman.



Gambar 2. Pembukaan Sosialisasi

Materi disampaikan menggunakan media proyektor, speaker, dan laptop untuk memberikan visualisasi yang lebih menarik. Di akhir sesi melibatkan ibu-ibu untuk berdiskusi dan bertanya atau menjawab mengenai materi yang telah disampaikan dan bagaimana implementasinya sehingga bisa mengukur seberapa pahamkah ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga. Adapun sharing session yang dilakukan dimana suatu individu atau kelompok untuk saling berbagi pengetahuan, ide-ide, atau pun gagasan serta pengalaman pribadi dengan orang lain. Kegiatan diakhiri dengan pembagian hadiah serta snack sore untuk peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi finansial mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam meningkatkan kualitas keputusan dan manajemen keuangan untuk menggapai kesejahteraan masyarakat dalam hal keuangan (OJK, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti dan Maluna, 2019 menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman dan investasi memiliki dampak nyata terhadap pengelolaan keuangan oleh karena itu Hasil penelitian secara keseluruhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan anggaran termasuk tabungan Sugiharti & Maula, 2019). Literasi keuangan adalah suatu pemahaman individu mengenai finansial, terutama dalam pengelolaan dan pengalokasian sumber daya finansial yang dimiliki agar dapat digunakan sebijak dan seefisien mungkin (Sulyati & Alvi, 2022). Yang artinya, literasi keuangan menghasilkan dampak atau pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan di kalangan Ibu Rumah Tangga, muncul suatu indikasi bahwa semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan terhadap pengaturan finansial, maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya (Sulyati & Alvi, 2022). Hal ini juga sudah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2020), (Sekarwati & Susanti, 2020), dan (Putri & Lestari, 2019) yang membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki dampak terhadap perilaku keuangan. Dampak nyata dari literasi keuangan dalam jangka pendek,

terutama dalam pengelolaan anggaran dan tabungan, meliputi:

1. Pengelolaan Anggaran yang Lebih Baik: Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih disiplin dalam menyusun anggaran, memprioritaskan pengeluaran penting, dan mengurangi pembelian impulsif.
2. Peningkatan Tabungan: Mereka lebih sadar akan pentingnya memiliki tabungan darurat dan lebih cenderung menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan jangka pendek dan panjang.
3. Pengelolaan Utang yang Lebih Bijak: Literasi keuangan membantu individu untuk lebih hati-hati dalam menggunakan utang dan memilih untuk melunasi utang dengan bunga tinggi terlebih dahulu.
4. Pemanfaatan Teknologi Keuangan: Penggunaan aplikasi pengelolaan anggaran atau investasi menjadi lebih umum, memungkinkan individu untuk melacak pengeluaran dan mengelola tabungan secara efisien.

Secara keseluruhan, literasi keuangan mendorong perilaku keuangan yang lebih terencana, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan tabungan. Oleh karena itu, literasi keuangan memberikan segudang utilitas bagi sektor jasa keuangan karena masyarakat dan lembaga keuangan akan saling membutuhkan satu dengan yang lain yang mana ada banyak produk keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat apabila literasi keuangan terus ditingkatkan (OJK, 2022). Menurut OJK (2022), literasi keuangan mempunyai banyak manfaat untuk masyarakat, yaitu:

1. Masyarakat dapat dengan mudah memilih, menggunakan produk, dan mendapat layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan
2. Masyarakat dapat membuat rencana keuangan yang lebih baik untuk masa depan yang sejahtera
3. Masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan dan bisa mempertanggung jawabkan
4. Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat dapat memiliki pengetahuan, terbuka wawasannya, dan bisa terhindar dari investasi yang tidak jelas.

Tujuan sosialisasi ini dilaksanakan demi meningkatkan pengetahuan warga negara tentang manajemen keuangan keluarga, sehingga tercipta keuangan yang baik dalam kehidupan berumah tangga (Lasmiatun, dkk. 2024). Pengabdian ini bertujuan juga untuk membentuk karakter mengelola uang sejak dini kepada ibu rumah tangga agar mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak yang dapat membantu mereka dalam kehidupan masa depan (Daniarti, dkk. 2024). Bhushan dan Medury (2013) mengemukakan bahwa alasan literasi keuangan sangat penting adalah ketika memiliki literasi keuangan, individu dapat melewati masa-masa sulitnya dalam keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh kemungkinan mereka mempunyai kumpulan dari tabungan, asuransi, dan investasi. Adapun korelasi antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan yang baik sehingga pembayaran tagihan sesuai tenggat waktu, tabungan yang masih tersisa, serta penggunaan kartu kredit yang baik (Bhushan & Medury, 2013).

Materi yang disampaikan bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan berupa perencanaan keuangan keluarga yang meliputi pokok bahasan berikut ini:

Tabel 2. Pokok Bahasan Materi Sosialisasi

LITERASI KEUANGAN	
PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA	
Pokok Bahasan	Sub pokok bahasan
1. Pengenalan Perencanaan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa harus berencana? • Apa itu perencanaan keuangan? • Bagaimanakah cara untuk merencanakan keuangan?
2. Evaluasi Kesehatan Keuangan atau Periksa Dompot	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan kenapa penting memiliki keuangan yang sehat • Periksa dompet • Bagaimana cara periksa dompet? • Adakah solusi untuk hasil periksa dompet yang tidak sehat?
Diskusi dan tanya jawab serta pemberian hadiah	

Perencanaan keuangan perlu dilakukan memiliki beberapa alasan yaitu membayar biaya-biaya untuk membesarkan anak; dapat mengestimasi keuangan bila hidup tidak lagi produktif; ada perlindungan diri dan keluarga dari dampak keuangan risiko penyakit,

tuntutan hukum, kecelakaan, bahkan kematian; utang pribadi ataupun keluarga dapat berkurang; menyiapkan dana untuk kuliah bagi anak; bisa menentukan pilihan saat pensiun; dan pastinya dapat mewariskan kekayaan untuk generasi berikutnya (Rozy & Alisyahbana, 2017).



Gambar 3. Penyampaian Materi Pokok Bahasan 1

Perencanaan keuangan adalah seni mengatur keuangan yang dilakukan oleh individu atau komunitas dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sehingga bisa menuju keluarga yang sejahtera (Badriah & Nurwanda, 2019). Tidak hanya itu, perencanaan keuangan keluarga bertujuan untuk menghindari perkara keuangan seperti terlilit utang atau segala kebutuhan dasar serba kekurangan atau tidak terpenuhi, masa depan anak tidak terjamin dan lain-lain (Damarsiwi, dkk. 2022).

Di bawah ini merupakan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam merencanakan keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), yaitu:

1. Kenali Kondisi Keuangan

Tanda suatu keluarga memiliki kekayaan adalah mereka yang memiliki

harta/barang. Dalam hal ini, harta-harta (aset) tersebut merupakan uang atau benda-benda yang bernilai yang dimiliki suatu keluarga seperti tempat tinggal, perhiasan, toko, tabungan, dan hal lain yang dapat dijadikan kas atau dapat dijualbelikan yang nilainya masih bagus di masa depan. Aset merupakan barang atau benda yang memiliki nilai tukar, nilai ekonomi, nilai komersial yang dimiliki badan, organisasi/perusahaan, maupun individu (Thionita, 2019). Di samping adanya aset, ada utang yang merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada orang lain yang belum terpenuhi, yang utang-utang tersebut berasal dari kreditor untuk menunjang operasional suatu perusahaan (Munawir, 2004).

Tabel 3. Contoh Tabel kekayaan

ASET		UTANG	
Hal	Nilai (Rp)	Hal	Jumlah pada akhir bulan (Rp)
Handphone	40.000	Makan di warung	500.000
Perhiasan	1.500.000	Kredit motor	12.000.000
Tabungan	500.000		
Sepeda Motor	9.000.000		
Komputer	2.000.000		
Jumlah	13.400.000		12.500.000
Kekayaan Bersih = Aset - Utang			

Sumber: OJK, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kekayaan bersih seseorang bernilai Rp 900.000.000.

2. Tentukan keinginan

Di bawah ini terdapat daftar keinginan yang hendak dicapai. Apa saja yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan. Seperti pada rencana keuangan berikut ini:

Tabel 4. Contoh Daftar Keinginan

No.	Impian	Kapan?
1.	Suami dan istri ingin membeli motor seharga 10jt.	2 tahun lagi
2.	Saya ingin mencicil rumah untuk keluarga seharga 75jt.	5 tahun lagi
3.	Saya ingin mempersiapkan uang sekolah untuk masuk sekolah dasar anak 2jt.	6 tahun lagi

Sumber: OJK, 2022

3. Tentukan keinginan utama

Sebagai individu kita umumnya memiliki keinginan yang tidak terbatas. Sehingga ada saja keinginan yang muncul dalam mengarungi kehidupan. Tapi sayangnya, keinginan-keinginan tersebut tidak dapat dipenuhi karena adanya keterbatasan keuangan. Oleh sebab itu, perlu dibuatnya urutan keinginan. Di sini akan dilihat mana yang harus

diprioritaskan mana yang harus ditunda dulu (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Contohnya:

-Membeli Motor kedua		Menyiapkan biaya sekolah anak
-Menyiapkan biaya sekolah anak	→	Membeli motor kedua
-Membeli baju baru		Membeli baju baru

**Gambar 4.** Penyampaian Materi Pokok Bahasan 2

Keuangan yang sehat merupakan fondasi dalam mengurangi kekhawatiran finansial sehingga dapat tercapai kehidupan yang lebih besar dan stabil (Resta, 2024). Keuangan yang sehat penting untuk mencegah risiko cemas dan stres berlebihan. Hanya persoalan uang, banyak orang dengan mudah mengalami

stres karena kondisi ekonomi yang tidak memadai atau banyak memiliki utang dalam jumlah yang sangat banyak. Suatu individu dikatakan memiliki kesehatan keuangan akan berpotensi mempunyai asuransi atau dana darurat. Hal ini juga dapat mencegah perselisihan dalam kehidupan berumah tangga

(Ruangmenyala, 2024). Ada beberapa istilah mungkin pernah didengar atau ada kondisi-kondisi berikut ini yang menandakan kemungkinan keuangan dalam kondisi kurang sehat, yaitu:

1. “Gali lubang tutup lubang” yang mana istilah ini merujuk pada individu yang berutang untuk membayar utang lainnya.
2. Uang habis karena digunakan hanya untuk membayar utang?
3. “Besar pasak daripada tiang” artinya banyak keinginan namun memaksa memenuhi keseluruhannya atau ada uang namun selalu tidak cukup.
4. Sudah kerja bertahun-tahun namun tidak memiliki tabungan?

Apabila dalam kondisi di atas pernah dialami oleh seseorang, maka kemungkinan keuangan individu dalam kondisi kurang sehat bahkan sudah gawat darurat (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Periksa dompet merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui tentang kondisi keuangan saat ini dalam keadaan sehat atau tidak (OJK, 2022). Evaluasi kondisi keuangan memastikan mengetahui keuangan keluarga terlindungi atau belum jika terjadi suatu musibah atau peristiwa tidak terduga (OJK, 2022).

Periksa dompet dilakukan dengan cara yang pertama membuat catatan harta

dan utang seperti pada tabel 3 di atas, kemudian membuat catatan penghasilan yang di dapat sumbernya dari mana saja dan pengeluaran untuk apa saja. Kemudian dihitung dan lakukan pemeriksaan lanjutan. Apabila utang lebih besar daripada aktiva atau sebaliknya, sebaiknya jangan mengubah nilai-nilai tersebut dengan tujuan untuk menyesuaikan harta dan utang yang dimiliki. Sehingga hal tersebut akan mengukur kondisi keuangan yang sebenarnya tergolong sehat atau tidak (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Suatu dompet yang tidak sehat dikarenakan tidak adanya uang kas/tunai di dompet, tidak terbiasa untuk menyisihkan pendapatan untuk disimpan atau ditabung atau bahkan membayar utang yang terlalu besar (OJK, 2022). Cobalah untuk memilah dana dari pendapatan untuk kebutuhan biaya cadangan dalam bentuk tunai atau mulai dengan 5.000 s.d. 10.000 untuk di sisihkan di celengan. Dalam konteks utang, buat menu belanja yang sesuai yang secukupnya untuk kebutuhan (bukan keinginan). Dalam hal meminjam untuk kebutuhan yang dirasa penting dan produktif seperti modal usaha (Otoritas Jasa Keuangan).



Gambar 5. Tanya Jawab, Sharing Session, Diskusi, dan Pemberian Hadiah

Tabel 5. Pertanyaan dari Audiens

Pertanyaan	Solusi
Suatu individu memiliki penghasilan yang cukup namun merasa kesulitan mengatur keuangan. Bagaimana cara yang efektif?	Membuat anggaran, bedakan kebutuhan dan keinginan, tabung secara teratur, memanfaatkan teknologi pengatur keuangan, perencanaan yang baik dapat mencapai stabilitas finansial.
Mana yang lebih sesuai untuk orang yang baru menabung dengan jumlah kecil. Apakah baik menabung dalam rekening tabungan, atau di deposito membedakannya bagaimana?	Rekening tabungan lebih cocok karena dapat diakses kapan saja. Namun, bunga yang kita peroleh lebih rendah. Memilih deposito akan pas bagi yang memiliki dana lebih dan menawarkan bunga yang tinggi.
Suatu Individu memiliki tabungan yang cukup, tapi masih ragu untuk berinvestasi karena takut akan kehilangan uang, Bagaimana solusinya?	Identifikasi atau kenali investasi yang aman dan dapat terdiversifikasi. Boleh mencoba reksa dana atau obligasi yang cocok untuk pemula karena rendah risikonya.
Bagaimana cara saya kelola utang yang sering tunggak di samping ada kemauan jajan anak?	Prioritaskan pembayaran utang dan batasi pengeluaran jajan anak. Mulailah dengan buat anggaran dan disiplin.

Tabel 6. Pertanyaan Pemateri

Pertanyaan	Jawaban
Mengapa perencanaan keuangan itu diperlukan?	Agar dapat mengarungi kehidupan yang luas, selamat, dan bisa mengendalikan keuangan.
Apa perbedaan aktiva dan pasiva	Aset merupakan barang/harta yang dimiliki perusahaan/individu yang memiliki nilai ekonomi. Sedangkan utang, kewajiban yang harus dibayar atas pinjaman atau utang usaha.
Apa yang akan terjadi jika pengeluaran lebih besar daripada kekayaan yang dimiliki?	Maka suatu individu berada dalam kondisi insolvensi, akan terjadinya penyitaan aset, dan restrukturisasi utang.
Mengapa setiap individu harus memiliki tabungan atau investasi?	Untuk menjamin ketahanan finansial ke depan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.
Bagaimana mengenali kondisi keuangan yang sehat atau tidak?	Pendapatan lebih tinggi dibanding pengeluaran menandai jika keuangan sehat. Memiliki dana darurat, utang terkendali, tidak bergantung pada utang merupakan kondisi keuangan yang sehat.

Disamping pertanyaan umum yang timbul di atas, ada pun sharing session yang dilakukan, yaitu dengan berbagi pengalaman.

Ibu Anisa: Saya memang mengatur pengeluaran rumah tangga, tapi kadang kesulitan membedakan mana kebutuhan yang penting dan mana yang sekadar keinginan. Misalnya, jika ada promo barang diskon, saya sering tergoda untuk membeli, padahal itu bukan barang yang benar-benar dibutuhkan. Itu sering membuat saya merasa keuangan rumah tangga jadi tidak teratur. Bagaimana caranya agar lebih bijak dalam mengelola keuangan, terutama dengan godaan seperti itu?

Pemateri: Terima kasih, Ibu Anisa, atas pertanyaannya. Itu adalah hal yang sangat wajar terjadi. Salah satu langkah pertama yang harus dilakukan dalam mengelola keuangan rumah tangga adalah membuat anggaran. Menyusun anggaran yang jelas akan membantu kita memprioritaskan kebutuhan yang

memang penting dan menghindari pembelian yang impulsif. Bisa mencoba untuk memisahkan pengeluaran berdasarkan kategori: kebutuhan pokok, tabungan, dan pengeluaran tidak terduga. Dan mengenai diskon atau promo, sangat baik jika kita bisa lebih bijak dengan membandingkan harga dan memutuskan apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan atau hanya terpengaruh oleh harga yang murah.

Ibu Fatma: Saya juga ingin bertanya. Saya sering merasa kesulitan dalam menabung, karena pengeluaran bulanan selalu saja ada yang tak terduga. Bagaimana cara kita tetap bisa menabung meski ada banyak kebutuhan tak terduga?

Pemateri: Baik, Ibu Fat. Salah satu cara untuk memastikan kita tetap bisa menabung adalah dengan membuat "pos" tabungan dalam anggaran bulanan. Meskipun ada pengeluaran tak terduga, Sudah dijelaskan bahwa untuk menyisihkan sebagian kecil dari pendapatan untuk tabungan setiap bulan,

bahkan jika itu hanya sedikit. Untuk pengeluaran yang tak terduga, lebih baik memiliki dana darurat yang bisa dipakai saat kondisi tersebut muncul, jadi Anda tidak perlu menggunakan uang tabungan untuk hal-hal yang tidak direncanakan.

Ibu Ronisa: Saya ingin tahu lebih lanjut tentang investasi. Apa yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga seperti saya, yang memiliki penghasilan terbatas, agar bisa mulai berinvestasi?

Pemateri: Investasi memang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Meskipun penghasilan terbatas, Ibu tetap bisa mulai berinvestasi. Ada beberapa pilihan investasi yang relatif terjangkau, seperti reksa dana atau saham dengan modal awal yang kecil. Namun, sebelum memulai, pastikan Ibu-Ibu sekalian memiliki pemahaman yang cukup dan tujuan yang jelas. Mulailah dengan investasi yang aman, seperti reksa dana pasar uang, yang risiko fluktuasinya lebih kecil. Jangan lupa untuk selalu memprioritaskan dana darurat terlebih dahulu sebelum mulai berinvestasi.

Ibu Ronisa: Tapi bagaimana cara kita bisa memastikan kalau investasi yang kita pilih itu aman dan terpercaya?

Pemateri: Untuk memastikan investasi aman, pastikan Ibu memilih lembaga atau perusahaan yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, lakukan riset mengenai produk investasi yang ditawarkan. Ibu juga bisa bergabung dengan komunitas atau kelompok diskusi yang membahas tentang investasi agar bisa saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Yang terpenting adalah jangan tergoda dengan tawaran investasi yang "terlalu bagus

untuk menjadi kenyataan", karena itu sering kali merupakan penipuan.

SIMPULAN

Program sosialisasi literasi keuangan di Dusun Karanjang dapat meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga mengenai pengelolaan keuangan, di mana ibu rumah tangga turut aktif dalam pendidikan masyarakat dalam menganggarkan, menabung, dan menilai kesehatan keuangan berdasarkan hasil sosialisasi dan diskusi yang ada. Kegiatan ini menekankan pentingnya literasi keuangan dalam menghadapi tantangan perekonomian, di mana diskusi interaktif memungkinkan peserta untuk memahami dan mengatasi permasalahan utama yang mereka hadapi.

Hal tersebut menunjukkan adanya pengelolaan finansial yang efektif dapat mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup. Sehingga, literasi keuangan sangat penting. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keuangan keluarga, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola utang dan mempersiapkan diri menabung untuk masa depan.

Meskipun hasil yang dicapai positif, namun masih terdapat beberapa keterbatasan seperti terbatasnya waktu dan sumber daya, sehingga menyulitkan program untuk menjangkau lebih banyak peserta. Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh diterapkan dalam praktik sehari-hari. Untuk memaksimalkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke depannya, diharapkan dilakukannya program pendampingan atau simulasi

periksa dompet bagi peserta setelah sosialisasi untuk membantu mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan melibatkan tokoh masyarakat dan organisasi lokal untuk membangun dukungan terhadap program serta membangun jaringan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2020). *Overconfidence Heuristics-Driven Bias In Investment Decision-Making And Performance: Mediating Effects Of Risk Perception And Moderating Effects Of Financial Literacy*. *Journal Of Economic And Administrative Sciences*, 38(1), 60-90. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0116>
- Anggita, W., Julia, Suhaidar, Rudianto, N. A. R. (2020). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBB*, 7(2), 1-11. <https://doi.org/10.33019/jpu.v7i2.2083>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92-101.
- Badriah, E., Nurwanda, A. (2019). Pelatihan Peranan Ibu Muda Dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga Sebagai Salah Satu Usaha Mengentaskan Kemiskinan. *Abdimas Galuh*, 1(1), 8-15. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v1i1.2876>
- Bhushan, P., Medury, Y. (2013). *Financial Literacy and its Determinants*. *Internasional Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2), 155-160. <http://iasir.net/IJEBEApapers/IJEBEA13-145.pdf>
- Chandra, E. (2021). Penyebab konflik Keuangan Keluarga. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024 (15.02 WIT) melalui <https://www.finansialku.com/perencanaan-keuangan/konflik-masalah-keuangan-keluarga/>
- Damarsiwi, E. P. M., Febliansyah, M. R., Ariska, Y. I., Arif, H. M., Susanti, N. (2022). Pengenalan Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga (Warga Jalan Pulau Payung RT. 12 RW. 04 Kel. Surabaya Kec. Sungai Serut Bengkulu). *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(1), 27-32. <https://doi.org/10.37676/jdun.v1i1.1912>
- Daniarti, R., Soleh, A., Fitriano, Y., Abi, Y. I. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan (Pengelolaan Uang & Sosialisasi Menabung) Pada Siswa SDN 24 Kota Bengkulu Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Mengelola Keuangan Sejak Dini. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 3(2), 185-188. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jdm/article/view/6698/4823>
- Fadhlurahman, M. N. (2003). Literasi Keuangan Keluarga: Inklusivitas Keuangan Berbasis Gender, Langkah Strategis Menuju Indonesia Emas 2045. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024 (14.16 WIT) melalui <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/en/847-berita/opini/4320-literasi-keuangan-keluarga-inklusivitas-keuangan-berbasis-gender,-langkah->

- strategis-menuju-indonesia-emas-2045.html
- Halik, J. B., Sasabone, L., Sipi, A. D. S. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Sesean, Kabupaten Toraja Utara, *PADIMAS: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 51-56. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/adimas/article/view/6554>
- Housel, M. (2020). *The Psychology Of Money: Timeless Lessons On Wealth, Greed, And Happiness*. Harriman House.
- Humas UPI. (2022). Yuk Kenalan Dengan Program KKN Tematik! Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024 (16.50 WIT) melalui <https://berita.upi.edu/yuk-kenalan-dengan-program-kkn-tematik/>
- Kurniawati, D. D., Astuti, M. E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderasi Oleh Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Di Kalurahan Ngargosai. *Upjiwa Dewantara*, 8(1), 36-47. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/upajiwa/article/view/17280>
- Lasmiatun, L., Firdaus, F., Noegroho, A. D., Alim, M. R. S. (2024). Sosialisasi Literasi Manajemen Keuangan Syariah Bagi Rumah Tangga Di Kelurahan Meteseh, Kec Tembalang, Kota Semarang. *JPKMN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1486-1491. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.3001>
- Mulyani, E. L., Budiman, A., Kurniawati, A., Rinandiyana, L. R., Badriatin, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pada Era Society 5.0 Bagi Generasi Zenial. *JCES: Journal Of Character Education Society*, 5(4), 154-162. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/11237>
- Mulyati, S., Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33-48. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3251>
- OJK. (2019). Buku 9 – Perencanaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2024 (17.33 WIT) melalui <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/book/book9/reader.html>
- OJK. (2022). Perencanaan Keuangan keluarga. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2024 (10.00 WIT) melalui <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/25>
- OJK. (2022). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2024 (12.00 WIT) melalui <https://kontak157.ojk.go.id/apppublicportal/WebSite/ArticleList/View/10121>
- Patmawati, N., Muharsih, L. (2023). Pelatihan Pembukuan Keuangan Digital Menggunakan Aplikasi Buku Kas Bagi Pelaku UMKM. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 7811-7818. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4751>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan

- Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Resta, K. (2024). Perencanaan Keuangan Yang Sehat: 4 Tanda Kamu Sudah Berada Di Jalur Yang Tepat. Diakses pada tanggal 02 November 2024 (16.00 WIT) melalui <https://kumparan.com/kemaswisang-resta/perencanaan-keuangan-yang-sehat-4-tanda-kamu-sudah-berada-di-jalur-yang-tepat-23r48mZVvDC>
- Rozy, N. F., Alisyahbana, S. (2017). Aplikasi Perencana Keuangan Pada Platform Berbasis *Smartphone Multiplatform* Dengan *Framework Phonegap*. *Jurnal Teknik Informatika*, 10(1), 67-72. <http://dx.doi.org/10.15408/jti.v10i1.6818>
- Ruangmenyala. (2024). Pentingnya Sehat Keuangan Untuk Masa Depan, Catat Tipsnya!. Diakses pada tanggal 2 november 2024 (15.00 WIT) melalui <https://www.ruangmenyala.com/article/read/pentingnya-sehat-keuangan>
- S, Sufyati H & Lestari, A. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(5), 2415-2430.
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268–275.
- Seo, Johny. (2022). *Sharing Session* Adalah: Pengertian, Manfaat, dan Panduan Menyelenggarakannya. Diakses pada tanggal 2 november 2024 (16.00 WIT) melalui <https://celeroo.com/sharing-session-adalah/>
- Sugiharti, H. & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal Of Accounting And Finance*, 4(2), 804-818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Suthar, J. (2024). *Finansial Health*. Diakses pada tanggal 01 November 2024 (09.00 WIT) melalui <https://www.wallstreetmojo.com/financial-health/>
- Telaumbanua, M., Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga *The Role Of Housewives To Improve Their Family's Welfare*. *Sosio Informa*, 4(2), 418-436. <https://e-journal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/1474>
- Thionita, V. (2019). Aset-Definisi, Karakteristik, dan Jenis. Diakses pada tanggal 30 oktober 2024 (16.WIT) melalui <https://www.finansialku.com/lifestyle/aset-adalah/>
- Thionita, V. (2024). Pengertian Literasi Keuangan, Aspek, Tingkat, Dan Pengukurannya. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2024 (19.00 WIT) melalui <https://www.finansialku.com/perencanaan-keuangan/literasi-keuangan/>
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi. *JIMAT:*

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, 13(1), 310-320.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/43398>

Zai, S. N. P., Sutipa, E., Eko, Z. A., Sukmajati, A. (2021). Pelatihan Platform Digital Bisnis Dan Aplikasi Keuangan Pada UMKM Jaringan Muda Wonosari-Delanggu Di Masa Pandemi COVID-19. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 303-308.
<http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3022>

Zubaedi. (2005). Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial. Pustaka Pelajar.